

ANALISIS RASIO *PROFIT MARGIN* DAN *OPERATING MARGIN* ANTARA SEKTOR INDUSTRI ENERGI DAN INDUSTRI FINANSIAL

Sri Suryaningsum¹ , Dyah Ayusulistyaningrum²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta^{1,2}

 Email: srisuryaningsum@upnyk.ac.id

ABSTRACT

This study examines the Profit Margin (PM) and Operating Margin (OM) ratios as key indicators of management effectiveness in the energy and financial sectors. These ratios are crucial for investors in assessing company performance. OM reflects operational efficiency in line with a company's core business, while PM measures profitability after financing management. The energy sector, characterized by longer revenue cycles due to material processing, contrasts with the financial sector, where revenue is generated immediately upon transaction. The study analyzes 40 energy companies and 41 financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using PM and OM data from the first half of 2024 (collected on August 2, 2024). A non-parametric Mann-Whitney test was employed to examine differences between the two sectors. Results indicate significant variations: the energy sector has an average PM of 13.98% and OM of 18.05%, while the financial sector shows higher averages, with PM at 20.77% and OM at 36.25%. These findings provide a reference for investors and researchers in evaluating corporate financial health across different industries.

Keywords: Profit Margin; Operating Margin; Energy Industry Sector; Financial Industry Sector; Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis rasio Profit Margin (PM) dan Operating Margin (OM) sebagai indikator utama efektivitas manajemen di sektor energi dan keuangan. Kedua rasio ini penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. OM mencerminkan efisiensi operasional sesuai dengan bisnis inti perusahaan, sedangkan PM mengukur profitabilitas setelah manajemen pembiayaan. Sektor energi memiliki siklus pendapatan yang lebih lama karena proses pengolahan bahan baku, sementara sektor keuangan memperoleh pendapatan secara langsung setelah transaksi dilakukan. Penelitian ini menganalisis 40 perusahaan energi dan 41 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data PM dan OM untuk semester pertama tahun 2024 (diambil pada 2 Agustus 2024). Analisis dilakukan dengan metode Mann-Whitney sebagai uji non-parametrik untuk menguji perbedaan antara kedua sektor. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan, di mana sektor energi memiliki rata-rata PM sebesar 13,98% dan OM sebesar 18,05%, sedangkan sektor keuangan memiliki PM sebesar 20,77% dan OM sebesar 36,25%. Temuan ini menjadi referensi bagi investor dan peneliti dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan di berbagai industri.

Kata kunci: Profit Margin; Operating Margin; Sektor Industri Energi; Sektor Industri Finansial; Kinerja Keuangan.



PENDAHULUAN

Operating Margin adalah indikator utama kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, sesuai core bisnis utama perusahaan. Profit Margin adalah indikator utama kinerja manajemen mengelola operasional perusahaan dan mengelola financing perusahaan. Alasan sektor industri energi dan sektor finansial ini dipilih adalah bahwa kedua sektor industri ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Sektor industri energi memproduksi dengan cara mengeksplorasi bahan alam dan membuatnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Rata-rata mengolah sampai mendapatkan penghasilan butuh waktu dua bulan. Sedangkan sektor industri finansial adalah jasa dalam bidang moneter, yang berkarakteristik produknya adalah moneter yang relatif cepat dalam memperoleh penghasilan, begitu produk dipasarkan dan diambil nasabah hari itu juga sudah bisa dipastikan penghasilannya.

Setiap perusahaan yang masih beroperasi, terutama perusahaan *go public*, diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan (Tasmita, 2023). Laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang menjelaskan posisi keuangan dari proses aktivitas akuntansi dalam suatu periode tertentu guna dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan bertujuan memberi gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang dibuat, yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Audrey, 2023).

Para pihak berkepentingan menganalisa dan menafsirkan kinerja keuangan perusahaan melalui informasi laporan keuangan guna mengambil keputusan yang tepat. Secara umum, cara analisis yang sering digunakan adalah menghitung rasio-rasio keuangan (Tasmita, 2023). Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, yakni (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas atau *laverege*; (3) rasio profitabilitas atau rentabilitas; dan (4) rasio aktivitas (Sofyan, 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang sering dapat digunakan adalah *Profit Margin* (PM) dan *Operating Margin* (OM) sebagai indikator dalam memahami tingkat efisiensi pengelolaan aktivitas sehari-hari pihak manajemen. Perhitungan PM dan OM dari laporan keuangan tersebut selanjutnya perlu ditafsirkan oleh pihak berkepentingan.

Namun, terdapat fenomena bahwa setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda, khususnya antar sektor industri. Setiap perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia atau IDX dikategorikan dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor energi dan sektor finansial. Perusahaan-perusahaan sektor energi umumnya didominasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan minyak, gas, dan batu bara yang menjalankan bisnis, seperti (1) produksi batu bara; (2) distribusi batu bara; (3) jasa dan perlengkapan minyak, gas, dan batu bara; (4) jasa pengeboran minyak dan gas; dan (5) produksi dan penyulingan minyak dan gas (Indonesia Stock Exchange, 2024b). Sumber daya alam yang melimpah menjadikan sektor industri energi sangat potensial berkembang di Indonesia. Sementara itu, perusahaan-perusahaan sektor finansial didominasi oleh (1) Bank; (2) Jasa



Pembiayaan; (3) Jasa Investasi; (4) Asuransi; dan (5) Perusahaan Holding dan Investasi (Indonesia Stock Exchange, 2024b). Kebutuhan pengelolaan finansial yang sejalan dengan jumlah masyarakat yang sangat banyak menjadikan sektor industri finansial juga sangat potensial berkembang di Indonesia. Pengkategorian perusahaan dalam sektor tertentu ini menciptakan rasa penasaran terkait standar perusahaan sehat atau tidak sehat pada sektor industri energi dan industri finansial berdasarkan patokan nilai PM dan OM yang sama atau berbeda.

Menurut jurnal Pramono (2015) dan Lase et al. (2022), standar rata-rata profit margin industri sebesar 20%. Sementara itu, rata-rata operating margin industri menurut jurnal Hulu (2023) sebesar 23%. Penulisan ini tergolong dalam penelitian eksplorasi karena belum ada yang menyatakan berapa nilai rata-rata sesungguhnya PM dan OM pada perusahaan sektor industri energi dan perusahaan sektor industri finansial secara spesifik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar atau patokan oleh peneliti bidang keuangan dan investor dalam menetapkan perusahaan dalam kelompok sehat atau tidak sehat. Dalam praktik di pasar modal, investor memiliki kecenderungan memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan dengan mencernati Operating Margin dan Profit Margin. Operating Margin adalah indikator utama kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, sesuai core bisnis utama perusahaan. Profit Margin adalah indikator utama kinerja manajemen mengelola operasional perusahaan dan mengelola financing perusahaan. Alasan sektor industri energi dan sektor finansial ini dipilih adalah bahwa kedua sektor industri ini adalah keduanya memiliki operasional produksi yang berbeda dan juga lama waktu dalam mendapatkan penghasilan berbeda. Sektor industri energi memproduksi dengan cara mengeksplorasi bahan alam dan membuatnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Rata-rata mengolah sampai mendapatkan penghasilan butuh waktu dua bulan. Sedangkan sektor industri finansial adalah jasa dalam bidang moneter, yang berkarakteristik produknya adalah moneter yang relatif cepat dalam memperoleh penghasilan, begitu produk dipasarkan dan diambil nasabah hari itu juga sudah bisa dipastikan penghasilannya.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sari et al. (2023), teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 yang membahas hubungan antara pihak pemilik (*prinsipal*) dan pihak manajemen (*agent*) pada suatu kontrak kerja yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pihak pemilik yang menyewa individu atau organisasi lainnya sebagai agen untuk melaksanakan tugas jasa atau untuk membuat keputusan dengan cara pemilik mendelegasikan wewenang kepada agen (Pamungkas et al., 2017).

Baik prinsipal maupun agen dianggap sebagai orang-orang rasional yang termotivasi atas kepentingan pribadi (Raharjo, 2007). Akibat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen, memungkinkan terjadinya konflik pada



keputusan pihak manajemen yang tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dalam kondisi ekstrem, perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan atau penipuan pihak agen kepada pihak prinsipal (Widagdo & Chariri, 2014). Meskipun telah mendelegasikan wewenang, prinsipal tetap mempunyai tugas untuk mengawasi tindakan pihak manajemen agar sesuai dengan kepentingan perusahaan (Hatang & Hapsari, 2020). Salah satu cara prinsipal mengawasi pihak manajemen adalah memahami kondisi atau keadaan perkembangan terkini perusahaan melalui rasio keuangan.

Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989 yang berfokus pada penyalarsan masing-masing kepentingan pribadi pihak manajer dan pihak pemilik melalui pencapaian tujuan bersama (Nizar & Anwar, 2015). *Stewardship theory* ini sebagai kelanjutan dari teori keagenan (Raharjo, 2007). Teori pengelolaan mengambil asumsi bahwa sifat manusia pada dasarnya bisa dipercaya, bertanggung jawab penuh atas tindakannya, berintegritas, dan mempunyai kejujuran kepada pihak lain (Sukmawati et al., 2016). Pihak manajemen yang telah mempunyai wewenang dari pemilik berupaya semaksimal untuk mencapai tujuan bersama perusahaan dibandingkan mementingkan tujuan pribadi (Raharjo, 2007). Manajemen termotivasi secara kuat terhadap kepuasan dan keberhasilan perusahaan (Sukmawati et al., 2016).

Pada teori ini, pihak manajemen yang berperan sebagai pengelola (*steward*) mempunyai sikap menjunjung nilai kebersamaan dalam bertindak. Apabila terjadi perbedaan pendapat atau kepentingan antara pemilik dan pengelola, maka pengelola tetap mengupayakan terciptanya kerjasama dengan pemilik untuk memprioritaskan kepentingan bersama sesuai tujuan utama perusahaan. Dengan pandangan ini, pihak manajemen memiliki rasa tanggung jawab kepada pihak pemilik dalam menghasilkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan (Wiyanta, 2021).

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, Michael Spence mencetuskan pertama kali sebuah teori bernama *signaling theory* (Agus & Sutanto, 2024). Teori persinyalan membahas tindakan pihak internal yang memberikan petunjuk atau isyarat informasi prospek masa mendatang perusahaan kepada pihak eksternal (Nuswandari, 2009). Pada dasarnya, *signaling theory* tercipta dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh oleh berbagai pihak yang berkepentingan tidaklah sama sehingga terjadi asimetri informasi (Salman et al., 2020).

Dalam suatu perusahaan, manajemen selaku pihak internal perlu memberikan informasi kepada para investor selaku pihak eksternal dalam bentuk penerbitan laporan keuangan (Salman et al., 2020). Laporan tersebut diterjemahkan dan ditafsirkan oleh pihak eksternal sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Purba, 2023). Informasi tersebut menjadi sinyal yang menggambarkan



pembeda suatu perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya (Piristina & Khairunnisa, 2019).

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Menurut sudut pandang kinerja keuangan, sebuah perusahaan dianggap sebagai perusahaan sehat atau perusahaan tidak sehat dapat teramati dari pencapaian dan perkembangan finansial yang telah terjadi pada perusahaan tersebut (Setiawan & Putra, 2021). Kinerja keuangan adalah keadaan, realisasi, dan kemampuan keuangan dalam memfasilitasi aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien berdasarkan suatu tolak ukur keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya (Dewi, 2017).

Suatu perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaannya pada setiap akhir periode baik secara internal maupun eksternal dengan memanfaatkan laporan keuangan. Evaluasi internal merujuk pada perbandingan kinerja perusahaan periode saat ini dengan kinerja perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya sehingga pertumbuhan perusahaan dapat diamati dari waktu ke waktu, sedangkan evaluasi eksternal mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan-perusahaan pesaing sektor industri sejenis. Hasil evaluasi eksternal yang ditafsirkan secara tepat dapat berguna untuk memahami posisi perusahaan dalam persaingan sektor industri sejenis (Martono, 2002).

Secara umum, terdapat beberapa jenis rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan pada suatu laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas (Sofyan, 2019). Rasio profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan selama satu periode keuangan tertentu (Audrey, 2023). Nilai rasio profitabilitas yang tinggi mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan secara baik dalam rangka menghasilkan laba operasional (Achjari et al., 2008). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik calon investor baru atau pembisnis baru untuk memasuki industri tersebut. Rasio profitabilitas perusahaan dapat diamati melalui pendekatan penjualan (Martono, 2002). Salah dua perhitungan rasio profitabilitas melalui pendekatan penjualan adalah *Profit Margin* (PM) dan *Operating Margin* (OM).

Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Profit Margin (PM) ialah persentase perhitungan laba bersih dibagi penjualan (Audrey, 2023). Perhitungan PM ini dapat mengukur efisiensi seluruh bagian perusahaan, yakni bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, dan bagian keuangan. Semakin besar persentase nilai PM, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pendapatan perusahaan (Ningsih & Utiyati, 2020).

Proses menafsirkan besaran nilai PM merupakan bagian yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Prinsipal, pihak yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen, tetap perlu melakukan pengawasan aktivitas perusahaan secara berkala agar memahami kemajuan atau kegagalan



perusahaan dalam mencapai tujuan. Pihak manajemen dapat memberikan sinyal-sinyal atas kinerja keuangan melalui penerbitan laporan keuangan yang selanjutnya ditafsirkan oleh pihak berkepentingan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan besaran standar nilai rata-rata PM suatu perusahaan sesuai tempat kategori sektor industri perusahaan tersebut berada.

Margin Operasional (*Operating Margin*)

Operating Margin (OM) ialah perhitungan laba operasional dibagi penjualan (Audrey, 2023). Persentase nilai OM berguna dalam menunjukkan *pure profit* yang diperoleh atas setiap rupiah dari jumlah penjualan yang terjadi. Beban operasional dan harga pokok penjualan dapat tercermin melalui nilai OM. Semakin tinggi nilai OM, maka semakin baik (efisien) pula perusahaan dalam mengelola operasional (Jefriyanto, 2021).

Proses menafsirkan besaran nilai OM adalah bagian yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Pihak manajemen sewajarnya memiliki rasa tanggung jawab untuk menghasilkan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pihak manajemen dapat memberikan sinyal-sinyal baik atas kinerja keuangan melalui penerbitan laporan keuangan yang selanjutnya ditafsirkan oleh pihak berkepentingan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengetahuan besaran standar nilai rata-rata OM suatu perusahaan sesuai tempat kategori sektor industri perusahaan tersebut berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, ialah menganalisis data berupa angka (Abdullah, 2021). Data yang diolah, diuji, dan dianalisis dalam penelitian adalah *profit margin* dan *operating margin*. Data *profit margin* dan *operating margin* diuji secara parsial yang terbagi pada kelompok perusahaan sektor industri energi dan kelompok perusahaan sektor industri finansial.

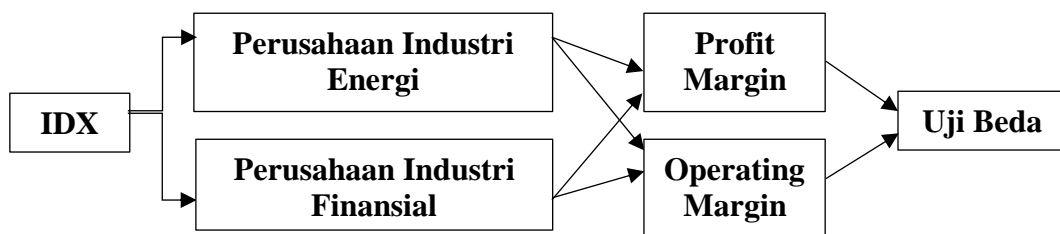
Pengambilan data Profit Margin dan Operating Margin dilakukan pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Pengambilan data dilakukan serentak pada hari yang sama yaitu tanggal 2 Agustus 2024. Data ini merupakan cerminan dari kondisi perusahaan pada hasil kinerja Q1 (triwulan 1) dan Q2 (triwulan 2) atau satu semester pertamatahun 2024. Alasan tanggal 2 Agustus dipilih adalah perusahaan yang listing sudah selesai melaporkan semua kegiatannya selama satu semester pertama tahun 2024. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri energi dan perusahaan sektor industri finansial di Indonesia. Sampel penelitian adalah 40 perusahaan dalam sektor industri energi dan 41 perusahaan dalam sektor industri finansial (Lampiran 1 dan 2) dengan total 81 perusahaan berbeda. Informasi keberadaan 81 perusahaan tersebut diperoleh melalui laman Indonesia Stock Exchange (IDX)(2024). Peneliti membuka laman IDX, lalu memilih “Data Pasar”, kemudian “Data Saham”, lalu “Daftar Saham” berdasarkan kriteria pencarian sektor “*energy*” dan sektor



“*financials*” dan kriteria perusahaan yang terdaftar dalam papan pencatatan “utama”. Berdasarkan laman Go Publik Bursa Efek Indonesia (2023), terdapat 4 (empat) jenis kategori papan perdagangan saham, yakni (1) papan utama (kategori tertinggi dengan daftar perusahaan berskala besar dan pengalaman operasional yang cukup lama) ; (2) papan utama-ekonomi baru; (3) papan pengembangan; dan (4) papan akselerasi. Penempatan kategori perusahaan (emiten) pada papan-papan tersebut didasarkan oleh persyaratan yang telah dipenuhi.

Sebelumnya melakukan pengujian secara mendalam, kelompok data *profit margin* dan *operating margin* melalui uji normalitas terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan uji beda analisis statistik nonparametrik melalui metode uji Mann-Whitney. Kriteria uji Mann-Whitney, yakni dua kelompok tidak berpasangan mempunyai perbedaan apabila signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, dua kelompok tidak berpasangan dinyatakan tidak mempunyai perbedaan apabila signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Cahyani & Fajar, 2020).

Data *profit margin* dan *operating margin* ialah data sekunder yang termuat dalam menu *Statistics (Financial Highlights “Profitability”)* pada laman Yahoo Finance (2024) melalui pengaturan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti mengambil nilai persentase *profit margin* dan *operating margin* yang telah tertera pada laman tersebut (Lampiran 1 dan 2).



Gambar 1 Kerangka Berpikir Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data yang diamati pada sektor industri energi dan sektor industri finansial sebagai berikut. Pengambilan keputusan investasi dalam praktik bisnis di pasar modal cenderung dilakukan dengan mencermati kondisi terkini, dengan pertimbangan pola data dua tahun sebelumnya. Sehingga peneliti mengambil data semester pertama tahun 2024 dengan tujuan menyajikan data terkini.



Tabel 1 Rincian Data Analisis Deskriptif
Semester pertama tahun 2024

Analisis Deskriptif Profit Margin						
Ket.	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviasi	Median
Per. Energi	40	42,09	-0,56	13,9753	10,89593	11,0900
Per. Finansial	41	63,50	-59,63	20,7746	21,44881	24,9500

Analisis Deskriptif Operating Margin						
Ket.	N	Max.	Min.	Mean	Std. Deviasi	Median
Per. Energi	40	53,06	0,49	18,0525	11,66026	15,6300
Per. Finansial	41	187,29	-15,89	36,2459	33,22422	32,0900

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan olah data analisis statistik deskriptif, ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Pada kelompok perusahaan industri energi, nilai *profit margin* terendah sebesar -0,56% yang berasal dari perusahaan Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), sedangkan nilai *profit margin* tertinggi sebesar 42,09% yang berasal dari perusahaan Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR). Sementara itu, nilai median *profit margin* sebesar 11,09%, nilai rata-rata *profit margin* sebesar 13,98%, dan nilai standar deviasi *profit margin* sebesar 10,9%.
2. Pada kelompok perusahaan industri finansial, nilai *profit margin* terendah sebesar -59,63% yang berasal dari Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), sedangkan nilai *profit margin* tertinggi sebesar 63,50% yang berasal dari perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Sementara itu, nilai median *profit margin* sebesar 24,95%, nilai rata-rata *profit margin* sebesar 20,77%, dan nilai standar deviasi *profit margin* sebesar 21,45%.
3. Pada kelompok perusahaan industri energi, nilai *operating margin* terendah sebesar 0,49% yang berasal dari perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI), sedangkan nilai *operating margin* tertinggi sebesar 53,06% yang berasal dari perusahaan Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR). Sementara itu, nilai median *operating margin* sebesar 15,63%, nilai rata-rata *operating margin* sebesar 18,05%, dan nilai standar deviasi *operating margin* sebesar 11,66%.
4. Pada kelompok perusahaan industri finansial, nilai *operating margin* terendah sebesar -15,89% yang berasal dari perusahaan Venteny Fortuna International Tbk (VTNY), sedangkan nilai *operating margin* tertinggi sebesar 187,29% yang berasal dari Bank KB Bukopin Tbk (BBKP). Sementara itu, nilai median *operating margin* sebesar 32,09%, nilai rata-rata *operating margin* sebesar 36,25%, dan nilai standar deviasi *operating margin* sebesar 33,22%.



Uji Normalitas

Sebelum melaksanakan uji beda, peneliti melaksanakan uji normalitas untuk menentukan penggunaan analisis statistik parametrik (metode uji *Independent T Test*) atau nonparametrik (metode uji Mann-Whitney). Analisis parametrik digunakan apabila kedua kelompok yang dibandingkan memenuhi syarat berdistribusi normal. Sebaliknya, analisis nonparametrik digunakan apabila kelompok data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Kelompok data dianggap berdistribusi normal apabila data tersebut mempunyai nilai sig. lebih besar daripada 0,05 (Hidayat, 2021).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality Profit Margin							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profit	Per. Energi	.137	40	.057	.937	40	.027
Marg	Per.	.115	41	.196	.914	41	.004
in	Finansial						

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality Operating Margin							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Operatin	Per. Energi	.104	4	.200*	.950	4	.073
			0			0	
g Margin	Per. Finansial	.168	4	.005	.808	4	.000
			1			1	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS (2024)

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai sig. *profit margin* pada kelompok perusahaan energi dan kelompok perusahaan finansial secara parsial lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menafsirkan bahwa kedua kelompok data tidak berdistribusi normal sehingga peneliti memutuskan penggunaan teknik analisis uji beda statistik nonparametrik melalui metode uji Mann-Whitney guna membandingkan *profit margin*.

Sementara itu, nilai sig. *operating margin* pada kelompok perusahaan energi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai sig. *operating margin* pada kelompok perusahaan finansial lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menafsirkan bahwa kelompok perusahaan energi mempunyai distribusi normal, sedangkan kelompok perusahaan finansial tidak berdistribusi normal. Meskipun salah satu data memiliki distribusi normal, tetapi data pembanding lainnya tidak berdistribusi normal sehingga peneliti memutuskan penggunaan teknik analisis uji beda statistik



nonparametrik melalui metode uji Mann-Whitney guna membandingkan *operating margin*.

Uji Beda

Selanjutnya, analisis statistik nonparametrik yang dilakukan melalui alat uji Mann-Whitney pada sampel dua kelompok tidak berpasangan. Hasil pengujian sebagai berikut.

Test Statistics^a Profit Margin	
	Profit Margin
Mann-Whitney U	568.000
Wilcoxon W	1388.000
Z	-2.380
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
a. Grouping Variable: Kelompok	

Test Statistics^a Operating Margin	
	Operating Margin
Mann-Whitney U	423.000
Wilcoxon W	1243.000
Z	-3.750
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Sumber: Output SPSS (2024)

Hasil uji Mann-Whitney pada *profit margin* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan *profit margin* antara kelompok perusahaan sektor industri energi dan kelompok perusahaan sektor industri finansial. Hasil uji ini mempertegas bahwa nilai *profit margin* pada industri energi dan industri finansial mempunyai standar dasar patokan penilaian yang berbeda sehingga tidak bisa disamaratakan.

Hasil uji Mann-Whitney pada *operating margin* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan *operating margin* antara kelompok perusahaan sektor industri energi dan kelompok perusahaan sektor industri finansial. Hasil uji ini mempertegas bahwa nilai *operating margin* pada industri energi dan industri finansial mempunyai standar dasar patokan penilaian yang berbeda sehingga tidak bisa disamaratakan.



Pembahasan Penelitian

Perbandingan *Profit Margin* Antara Industri Energi dan Industri Finansial

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penafsiran nilai *profit margin* tidak dapat berpatokan dengan nilai rata-rata yang sama pada sektor industri yang berbeda. Patokan standar nilai rata-rata *profit margin* perusahaan sektor industri finansial lebih besar 1,414 kali lipat daripada perusahaan sektor industri energi. Selain itu, temuan ini mengisyaratkan bahwa tingkat pengelolaan operasional pada sektor industri finansial lebih efisien daripada sektor industri energi berdasarkan nilai laba bersih terhadap penjualan.

Perbandingan *Operating Margin* Antara Industri Energi dan Industri Finansial

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penafsiran nilai *operating margin* tidak dapat berpatokan dengan nilai rata-rata yang sama pada sektor industri yang berbeda. Patokan standar nilai rata-rata *operating margin* perusahaan sektor industri finansial lebih besar 2 kali lipat daripada perusahaan sektor industri energi. Temuan ini juga mengisyaratkan bahwa tingkat pengelolaan operasional pada sektor industri finansial lebih efisien daripada sektor industri energi berdasarkan nilai laba operasional terhadap penjualan.

Tabel 4 Mean *Profit Margin* dan *Operating Margin* Pada Setiap Kelompok

	Kelompok Industri Energi	Kelompok Industri Finansial
<i>Mean Profit Margin</i>	13,9753	20,7746
<i>Mean Operating Margin</i>	18,0525	36,2459

Sumber: Output SPSS (2024)

Penelitian ini mampu mengukur bahwa:

1. Patokan standar rata-rata *profit margin* pada sektor industri energi di Indonesia adalah sebesar 13,98%.
2. Patokan standar rata-rata *profit margin* pada sektor industri finansial di Indonesia adalah sebesar 20,77%.
3. Patokan standar rata-rata *operating margin* pada sektor industri energi di Indonesia adalah sebesar 18,05%.
4. Patokan standar rata-rata *operating margin* pada sektor industri finansial di Indonesia adalah sebesar 36,25%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besaran nilai *profit margin* antara perusahaan sektor industri energi dan perusahaan sektor industri finansial di Indonesia. Selain itu, terdapat pula perbedaan besaran nilai *operating margin* antara perusahaan sektor industri energi dan perusahaan



sektor industri finansial di Indonesia. Nilai rata-rata *profit margin* industri energi sebesar 13,9753%, nilai rata-rata *profit margin* industri finansial sebesar 20,7746%, nilai rata-rata *operating margin* industri energi sebesar 18,0525%, dan nilai rata-rata *operating margin* industri finansial sebesar 36,2459%. Perbedaan-perbedaan tersebut menggambarkan bahwa sektor industri energi dan sektor industri finansial mempunyai patokan standar nilai *profit margin* dan *operating margin* yang berbeda dalam menafsirkan suatu perusahaan dianggap berkinerja baik secara tingkat efisiensi pengelolaan operasional.

Penulisan artikel penelitian ini menjadi salah satu bentuk eksplorasi rasa keingintahuan standar rata-rata *profit margin* dan *operating margin* pada sektor industri yang berbeda. Penelitian hanya terbatas pada *profit margin* dan *operating margin* sebagai salah dua indikator keuangan yang merepresentasikan tingkat efisiensi pengelolaan operasional sehingga belum diketahui masih ada atau tidaknya perbedaan pada ukuran rasio-rasio keuangan lainnya secara lebih mendalam.

KELEMAHAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan data selama satu semester pertama tahun 2024, dengan tujuan menyajikan data terkini saat artikel ini dibuat (Agustus, 2024). Saran penelitian bagi para calon investor adalah perlunya pertimbangan yang lebih mendalam terkait penafsiran nilai *profit margin* dan nilai *operating margin* ketika ingin berinvestasi pada sektor industri yang berbeda agar memperoleh keuntungan maksimal sesuai harapan. Sementara itu, pihak manajemen perusahaan dapat mempergunakan temuan patokan standar rata-rata *profit margin* dan *operating margin* untuk membandingkan dalam sektor industri sejenis agar mengetahui *positioning* perusahaan di sektor industri tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis faktor-faktor pembentuk yang menyebabkan perbedaan standar nilai *profit margin* dan *operating margin* pada sektor industri energi dan sektor industri finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2021). Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (pp. 2–3). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf) diakses pada 12 Januari 2024 pukul 12.23 WIB.
- Achjari, D., Suryaningsum, S., & Sari, R. C. (2008). Studi Atas Tata Kelola Perusahaan untuk Sektor Industri Teknologi dan Telekomunikasi pada Level ASEAN. *Kajian Akuntansi*, 3(2), 91–102. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/12025> diakses pada 8 Agustus 2024 pukul 20.40 WIB.
- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i4.1969>
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),



- Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1936> diakses pada 9 Agustus 2024 pukul 19.30 WIB.
- Cahyani, R., & Fajar, M. A. (2020). Analisis Perbandingan Return dan Risk pada Saham Syariah dan Saham Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 204–217. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.146>
- Go Publik Bursa Efek Indonesia. (2023). *Question and Answer Bagaimana Kami Dapat Membantu Anda?* Website Go Publik Bursa Efek Indonesia. <https://gopublic.idx.co.id/faq> diakses pada 17 Agustus 2024 pukul 14.16 WIB.
- Hatang, D. J., & Hapsari, D. W. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Agency Cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi COVID-19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373.mja.v15i1.3332>
- Hulu, P. F. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada UD. Caritas Market Kota Gunungsitoli. *JAMANE: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.56248/jamane.v2i1.68>
- Indonesia Stock Exchange. (2024a). *Daftar Saham PT Bursa Efek Indonesia*. Website IDX. <http://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> diakses pada 7 Agustus 2024 pukul 07.30 WIB.
- Indonesia Stock Exchange. (2024b). *Profile Perusahaan Terdaftar dalam PT Bursa Efek Indonesia*. Website IDX. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profile-perusahaan-tercatat/> diakses pada 7 Agustus 2024 pukul 21.00 WIB.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *JAMANE: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Martono, C. (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang, dan Intensitas Modal Tertimbang, serta Pangsa Pasar Terhadap “ROA” dan “ROE” Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 126–140. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp%20126-140>
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan*



- Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066>
diakses pada 17 Agustus 2024 pukul 14.20 WIB.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 127–143.
<https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/213> diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 19.56 WIB.
- Pamungkas, N., Rusherlistyani, & Janah, I. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 34–41.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/94> diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 08.30 WIB.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *JASTI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(6), 345–352.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1154> diakses pada 19 Agustus 2024 pukul 07.30 WIB.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
<https://doi.org/10.34152/fe.2.1.%25p>
- Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi: Revaluasi Aset Tetap, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 171–190.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7810>
- Sari, A., Sari, D. P. P., & Putra, R. S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Scaling Trust in The Digital World (Peran Dunia Industri Dan Mendukung Inklusi Keuangan)*, *SNEBA: Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi 3, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 322–335.
<https://ejournal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5726> diakses pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 12.41 WIB.



- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat (ISAT) Tbk Tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41. <https://bisnisman.nusaputra.ac.id/article/view/55> diakses pada 11 Agustus 2024 pukul 19.25 WIB.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal AKADEMIKA*, 17(2), 115–121. <https://jurnal.stiemalang.ac.id/index.php/jak/article/view/74> diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 08.30 WIB.
- Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2016). Akuntabilitas Gereja Dalam Perspektif Alkitabiah dan Stepwardship Theory (Studi Kasus pada Gereja X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301–310. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7161> diakses pada 11 Agustus 2024 pukul 19.31 WIB.
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas. *MARS Journal*, 3(2), 204–211. <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars/article/download/53/59> diakses pada 19 Agustus 2024 pukul 17.50 WIB.
- Widagdo, D. O. K., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 307–315. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6069> diakses pada 11 Agustus 2024 pukul 19.30 WIB
- Yahoo Finance. (2024). *Yahoo Finance*. Website Finance Yahoo. <http://www.finance.yahoo.com/quote/> diakses pada 8 Agustus 2024 pukul 19.12 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sektor Energi dalam Papan Pencatatan Utama

No	Nama Perusahaan Energi	Kode	Tgl Catat	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	06 Des 2011	2.753.165.000	Batu Bara	16.98	10.62
2	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR	03 Jan 2022	40.882.331.500	Batu Bara	42.09	53.06
3	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	16 Jul 2008	31.985.962.000	Batu Bara	25.45	36.00
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	03 Okt 1994	20.073.474.600	Minyak dan Gas	6.73	5.52
5	Ancara Logistics Indonesia Tbk	ALII	07 Feb 2024	15.825.800.000	Batu Bara	21.66	42.67
6	Bumi Resources Tbk.	BUMI	30 Jul 1990	371.320.705.024	Batu Bara	1.01	0.49
7	Bayan Resources Tbk.	BYAN	12 Agt 2008	33.333.335.000	Batu Bara	28.98	28.13
8	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	CUAN	08 Mar 2023	11.241.890.000	Batu Bara	26.39	9.47
9	Darma Henwa Tbk	DEWA	26 Sep 2007	21.853.733.792	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	0.50	4.02
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	15 Jun 2001	8.198.788.432	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	0.25	3.51
11	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	10 Des 2009	7.705.523.200	Batu Bara	8.70	29.16
12	Elnusa Tbk.	ELSA	06 Feb 2008	7.298.500.000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	5.34	7.21
13	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	07 Jun 2004	24.821.230.250	Minyak dan Gas	17.49	20.30
14	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	17 Nov 2011	5.882.353.000	Batu Bara	16.59	31.56
15	Hillcon Tbk.	HILL	01 Mar 2023	2.948.300.000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	5.23	8.95
16	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	15 Des 1997	7.101.084.801	Minyak dan Gas	-0.56	13.63
17	Harum Energy Tbk.	HRUM	06 Okt 2010	13.518.100.000	Batu Bara	3.67	4.90
18	Humpuss Maritim Internasional Tbk.	HUMI	09 Agt 2023	18.046.491.371	Minyak dan Gas	3.95	14.61



No	Nama Perusahaan Energi	Kode	Tgl Catat	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
19	Indika Energy Tbk.	INDY	11 Jun 2008	5.210.192.000	Batu Bara	2.00	10.01
20	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18 Des 2007	1.129.925.000	Batu Bara	17.41	14.98
21	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	01 Jul 1991	5.000.000.000	Batu Bara	9.58	22.72
22	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	MAHA	25 Jul 2023	16.666.000.000	Batu Bara	18.18	8.13
23	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	06 Apr 2011	1.750.026.639	Batu Bara	39.29	23.62
24	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	07 Sep 2021	3.555.560.000	Batu Bara	19.19	23.14
25	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	12 Okt 1994	25.136.231.252	Minyak dan Gas	18.31	27.20
26	Samindo Resources Tbk.	MYOH	27 Jul 2000	2.206.312.500	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	10.16	6.45
27	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	15 Des 2003	24.241.508.196	Minyak dan Gas	8.55	17.80
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	05 Des 2017	5.417.063.153	Batu Bara	21.83	26.23
29	Bukit Asam Tbk.	PTBA	23 Des 2002	11.520.659.250	Batu Bara	15.11	8.96
30	Petrosea Tbk.	PTRO	21 Mei 1990	1.008.605.000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	1.55	2.84
31	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	19 Apr 2006	4.227.082.500	Minyak dan Gas	12.02	19.48
32	RMK Energy Tbk.	RMKE	07 Des 2021	4.375.000.000	Batu Bara	9.11	16.28
33	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	16 Jun 2016	2.719.790.000	Minyak dan Gas	9.38	19.87
34	Soechi Lines Tbk.	SOCI	03 Des 2014	7.059.000.000	Minyak dan Gas	6.38	24.00
35	Sunindo Pratama Tbk.	SUNI	09 Jan 2023	2.500.000.000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	17.70	31.66
36	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	18 Nov 2019	1.285.000.000	Batu Bara	26.66	22.21
37	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	06 Jul 2012	8.167.826.970	Batu Bara	2.18	13.04
38	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	20 Feb 2013	3.507.420.034	Batu Bara	32.76	31.34
39	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ	08 Mar 2021	3.138.983.000	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	7.38	14.26



No	Nama Perusahaan Energi	Kode	Tgl Catat	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
40	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	29 Nov 2010	4.364.837.057	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara	23.83	14.07
Catatan:							
<ol style="list-style-type: none"> Rincian seluruh perusahaan tercatat dalam IDX sebagai perusahaan subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara. Rincian perusahaan terbagi dalam beberapa subindustri, yaitu (1) Produksi Batu Bara; (2) Distribusi Batu Bara; (3) Jasa dan Perlengkapan Minyak, Gas, dan Batu Bara; (4) Jasa Pengeboran Minyak dan Gas; dan (5) Produksi dan Penyulingan Minyak dan Gas. * Data TTM (<i>Trailing Twelve Months</i>) yang berarti menggunakan data 12 bulan terakhir (tahun 2023) untuk menggambarkan kondisi terkini (tahun 2024). 							

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2024); Yahoo Finance (2024)

Lampiran 2. Perusahaan Sektor Finansial dalam Papan Pencatatan Utama

No	Nama Perusahaan Finansial	Kode	Tgl Pencatatan	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO	08 Agt 2003	24.493.093.216	Bank	3.96	17.09
2	Bank Jago Tbk.	ARTO	12 Jan 2016	13.718.448.700	Bank	5.75	9.99
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	04 Okt 2007	19.753.494.636	Bank	15.08	15.43
4	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK	01 Feb 2021	14.621.932.740	Bank	-59.63	-14.15
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	31 Mei 2000	122.042.299.500	Bank	50.38	66.88
6	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	12 Agt 2015	21.512.953.877	Bank	37.19	40.60
7	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP	10 Jul 2006	185.819.884.852	Bank	0.00	187.29
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	25 Nov 1996	36.924.339.786	Bank	43.25	47.44
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10 Nov 2003	150.043.411.587	Bank	44.64	39.50
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	17 Des 2009	13.894.099.969	Bank	25.63	47.98
11	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	13 Jan 2015	13.216.977.523	Bank	-24.45	-9.90
12	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	06 Des 1989	9.675.817.341	Bank	21.78	22.20
13	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN	16 Mei 1990	15.967.115.620	Pembiayaan Konsumen	34.98	38.91
14	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	16 Jan 2014	6.073.369.498	Bank	25.30	27.53
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa	BJBR	08 Jul 2010	10.416.229.249	Bank	19.64	23.49



No	Nama Perusahaan Finansial	Kode	Tgl Pencatatan	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
	Barat dan Banten Tbk.						
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	12 Jul 2012	14.865.343.101	Bank	28.92	32.09
17	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	14 Jul 2003	92.399.999.996	Bank	42.83	59.51
18	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	29 Nov 1989	24.890.783.784	Bank	39.38	51.43
19	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	21 Nov 1989	75.357.433.911	Bank	12.30	25.46
20	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	09 Mei 2018	45.667.877.639	Bank	32.38	46.86
21	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	13 Des 2010	19.517.921.842	Bank	3.60	14.83
22	Bank BTPN Tbk.	BTPN	12 Mar 2008	10.536.203.690	Bank	18.17	30.76
23	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	08 Mei 2018	7.626.663.000	Bank	26.93	40.26
24	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	30 Jun 1999	15.690.046.037	Bank	16.74	37.43
25	Clipan Finance Indonesia Tbk.	CFIN	27 Agt 1990	3.984.520.457	Pembiayaan Konsumen	34.70	25.33
26	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	23 Agt 1990	20.021.178.779	Bank	10.08	11.86
27	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	29 Agt 1997	25.906.179.152	Bank	-0.25	3.93
28	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	03 Jul 2007	37.540.533.209	Bank	29.27	40.57
29	Bank Mega Tbk.	MEGA	17 Apr 2000	11.623.514.905	Bank	40.23	32.00
30	Mandala Multifinance Tbk.	MFIN	06 Sep 2005	2.650.000.000	Pembiayaan Konsumen	25.84	37.33
31	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	20 Okt 1994	22.715.776.032	Bank	38.06	48.98
32	Panin Sekuritas Tbk.	PANS	31 Mei 2000	720.000.000	Jasa Investasi	26.16	6.37
33	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	29 Des 1982	23.837.645.998	Bank	24.49	31.94
34	Paninvest Tbk.	PNIN	20 Sep 1983	4.068.323.920	Asuransi	0.73	60.61
35	Panin Financial Tbk.	PNLF	14 Jun 1983	32.022.073.293	Asuransi	7.18	73.34
36	Bank Woori Saudara	SDRA	15 Des 2006	14.545.267.990	Bank	38.52	52.27



No	Nama Perusahaan Finansial	Kode	Tgl Pencatatan	Total Saham Terdaftar	Tipe Industri	Profit Margin (%)	Operating Margin* (%)
	Indonesia 1906 Tbk.						
37	Sinarmas Multiartha Tbk.	SMMA	05 Jul 1995	6.367.664.717	Perusahaan Holding dan Investasi	3.66	25.27
38	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	26 Jun 2013	13.564.835.000	Perusahaan Holding dan Investasi	63.50	97.84
39	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM	31 Jan 2000	7.109.300.000	Jasa Investasi	24.95	35.08
40	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	TUGU	28 Mei 2018	3.555.575.600	Asuransi	18.58	20.34
41	Venteny Fortuna International Tbk.	VTNY	15 Des 2022	6.265.193.445	Pembiayaan Konsumen	1.31	-15.89
Catatan: <ol style="list-style-type: none"> Rincian perusahaan tercatat dalam IDX sebagai perusahaan yang berasal dari beberapa subsektor, yakni (1) Bank; (2) Jasa Pembiayaan; (3) Jasa Investasi; (4) Asuransi; dan (5) Perusahaan Holding dan Investasi. Rincian perusahaan terbagi dalam beberapa subindustri, yaitu (1) Bank; (2) Pembiayaan Konsumen; (3) Bank Investasi dan Perantara Perdagangan; (4) Asuransi Umum; (5) Asuransi Jiwa; (6) Perusahaan Holding Keuangan; dan (7) Perusahaan Investasi. * Data TTM (<i>Trailing Twelve Months</i>) yang berarti menggunakan data 12 bulan terakhir (tahun 2023) untuk menggambarkan kondisi terkini (tahun 2024). 							

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2024); Yahoo Finance (2024)

Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif



Descriptives Profit Margin					
	Kelompok		Statistic	Std. Error	
Profit Margin	Per. Energi	Mean	13.9753	1.72280	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.4906	
			Upper Bound	17.4599	
		5% Trimmed Mean	13.2761		
		Median	11.0900		
		Variance	118.721		
		Std. Deviation	10.89593		
		Minimum	-.56		
		Maximum	42.09		
		Range	42.65		
		Interquartile Range	15.79		
		Skewness	.742	.374	
		Kurtosis	.034	.733	
		Per. Finansial	Mean	20.7746	3.34974
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	14.0046	
			Upper Bound	27.5447	
	5% Trimmed Mean		22.2152		
	Median		24.9500		
	Variance		460.051		
	Std. Deviation		21.44881		
	Minimum		-59.63		
	Maximum		63.50		
	Range		123.13		
	Interquartile Range		29.62		
	Skewness		-1.308	.369	
	Kurtosis	3.977	.724		

Descriptives Operating Margin					
	Kelompok		Statistic	Std. Error	
Operating Margin	Per. Energi	Mean	18.0525	1.84365	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.3234	
			Upper Bound	21.7816	
		5% Trimmed Mean	17.3067		
		Median	15.6300		
		Variance	135.962		
		Std. Deviation	11.66026		
		Minimum	.49		
		Maximum	53.06		
		Range	52.57		
		Interquartile Range	16.72		
		Skewness	.835	.374	
		Kurtosis	.749	.733	
		Per. Finansial	Mean	36.2459	5.18875
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	25.7590	
			Upper Bound	46.7327	
	5% Trimmed Mean		33.2742		
	Median		32.0900		
	Variance		1103.849		
	Std. Deviation		33.22422		
	Minimum		-15.89		
	Maximum		187.29		
	Range		203.18		
	Interquartile Range		29.00		





		Skewness	2.365	.369
		Kurtosis	10.119	.724

Sumber: Output SPSS (2024)



ISSN : 2087-1872

eISSN : 2503-2968